

- Awal
- 1Sejarah
 - 1.1Etimologi
 - 1.2Era Prakolonial
 - 1.3Era Kolonial
 - 1.4Era Modern
- 2Perlengkapan Daerah
 - 2.1Lambang
- 3Geografi
 - 3.1Batas Wilayah
 - 3.2Gunung
 - 3.3Danau
- 4Pemerintahan
 - 4.1Daftar gubernur
 - 4.2Dewan Perwakilan
 - 4.3Kabupaten dan kota
 - 4.4Kecamatan, Desa dan Kelurahan
- 5Demografi
 - 5.1Suku Bangsa
 - 5.2Kebudayaan
- 6Potensi
- 7Referensi
- 8Pranala luar

Halaman ini berisi artikel tentang provinsi. Untuk wilayah Indonesia yang diakui sebagai negara, tetapi tidak sah secara hukum, lihat Republik Papua Barat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007, nama Irian Jaya Barat diubah menjadi Papua Barat. Papua Barat sebagai pemekaran dari Provinsi Papua merupakan provinsi yang memiliki status otonomi khusus.

Papua Barat

Irian Jaya Barat

Provinsi otonom



The image contains four photographs arranged in a 2x2 grid. The top-left photo shows a group of people, mostly women, standing in a line and wearing vibrant, traditional patterned sarongs. The top-right photo depicts a small, rustic wooden hut built on stilts, surrounded by lush greenery and tall trees. The bottom-left photo shows a small coastal town with several buildings and a church spire, set against a backdrop of large, forested mountains under a blue sky. The bottom-right photo shows a view of the Blue Bird Islands (Bukit Merah) in Raja Ampat, featuring several large, steep, and forested islands rising from the turquoise water.

Sejarah
 Etimologi
 Era Prakolonial
 Era Kolonial
 Era Modern
Perlengkapan Daerah
 Lambang
Geografi
 Batas Wilayah
 Gunung
 Danau
Pemerintahan
 Daftar gubernur
 Dewan Perwakilan
 Kabupaten dan kota
 Kecamatan, Desa dan Kelurahan
Demografi
 Suku Bangsa
 Kebudayaan
Potensi
Referensi
Pranala luar

Sejarah

Etimologi

Istilah 'Papua' pertama muncul pada kamus Malay yang dibuat oleh William Marsden pada tahun 1812. Dalam pengarsipan yang dimiliki oleh Portugal dan Spanyol, istilah 'Papua' merujuk ke para penghuni Kepulauan Raja Ampat dan wilayah pesisir sepanjang Semenanjung Kepala Burung.

Era Prakolonial

Pada abad ke-13, seorang pelancong bernama Chau Yu Kua menyebut sebuah daerah bernama *Tung-ki*, istilah Cina untuk Janggi yang kemungkinan dapat merujuk ke Nugini, atau sebagian wilayah Maluku atau bahkan Afrika.^[7]

Di era Kerajaan Majapahit (1293-1520), Kitab Nagarakretagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca menyebut wilayah Nugini Barat sekitar Semenanjung Onin dan pulau-pulau di sekitarnya.^[8]

Setidaknya sejak abad ke-15, pedagang muslim dari Asia Tenggara mengadakan perdagangan dengan Papua.^[9] Para pedagang muslim, yang berasal dari berbagai Kesultanan di wilayah Maluku, membentuk hubungan dagang eksklusif dengan para penghuni Papua Barat hingga pada abad ke-17.^[9]

Era Kolonial

Pada tanggal 13 Juni 1545, Ortiz de Retez, seorang pengelana Spanyol, meninggalkan Tidore dan berlayar menuju pesisir utara dari pulau Nugini, dan kemudian ia menelusuri hilir Sungai Mamberamo. Ia mendeklarasikan wilayah tersebut sebagai milik Raja Spanyol.^[10] Ia memberi nama *Nueva Guinea* (Nugini Baru) karena kemiripan penghuni wilayah tersebut terhadap para penghuni pesisir *Guinea* di Afrika Barat.^[11]

Era Modern

Di masa Kebangkitan Nasional Indonesia, beberapa sosok nasionalis Indonesia yang sebagian besar merupakan tokoh pemberotakan komunis pada tahun 1926 ditahan di wilayah Boven-Digoel. Hal ini menjadi cikal bakal terbentuknya gerakan nasionalis Indonesia di wilayah Nugini Barat. Setelah proklamasi kemerdekaan dari Belanda pada tahun 1945,

<div> <div></div> <div></div> </div> <p>Dari kiri ke kanan: Raja Ampat, Pegunungan Arfak dari Manokwari, Tari Tumbu Tanah, Rumah Kaki Seribu, Tradisi Papua Barat, dan Penabur Sulih Tambur.</p>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <p>Lambang</p>	
Motto: Cintaku negeriku	
<div> <div></div> <div></div> </div> <p>Peta</p>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Negara</div> <div> <div> Indonesia</div> </div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Dasar hukum pendirian</div> <div>UU No. 45 tahun 1999</div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Hari jadi</div> <div>12 Oktober 1999</div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Ibu kota</div> <div>Kota Manokwari</div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Jumlah satuan pemerintahan</div> <div> <div>Daftar</div> <div>Kabupaten: 12</div> <div>Kota: 1</div> <div>Kecamatan: 218</div> <div>Kelurahan: 95</div> <div>Desa: 1.878</div> </div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Pemerintahan</div> <div> <div>• Gubernur</div> <div>Paulus Waterpauw (penjabat)</div> </div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>• Sekretaris Daerah</div> <div>Nataniel Mandacan</div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>• Ketua DPRD</div> <div>Orgenes Wonggor</div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Luas</div> <div> <div>• Total</div> <div>102.955,15 km² (39,751,21 sq mi)</div> </div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Populasi (2020)^[1]</div> <div> <div>• Total</div> <div>1.134.068 jiwa</div> </div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>• Kepadatan</div> <div>9,54/km² (24,7/sq mi)</div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Demografi</div> <div> <div>• Agama</div> <div> <div>Kristen 62,88%</div> <div>- Protestan 54,17%</div> <div>- Katolik 8,71%</div> <div>Islam 36,74%</div> <div>Buddha 0,19%</div> <div>Hindu 0,19%^[1]</div> </div> </div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>• Bahasa</div> <div> <div>Indonesia</div> <div>Melayu Papua</div> <div>bahasa daerah</div> </div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>• IPM</div> <div> <div> 65,26 (2021)</div> <div>sedang^[2]</div> </div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Zona waktu</div> <div>UTC+09:00 (WIT)</div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Kode pos</div> <div>981xx-984xx</div> </div>	
<div> <div></div> <div></div> </div> <div> <div>Kode area telepon</div> <div> <div>Daftar</div> <div>0951 - Sorong</div> <div>0952 - Teminabuan</div> <div>0955 - Bintuni</div> <div>0956 - Fakfak</div> </div> </div>	

Republik Indonesia mengklaim semua wilayah Belanda yang sebelumnya merupakan bagian dari Hindia Belanda, termasuk wilayah Nugini Barat. Sosok nasionalis seperti Silas Papare membentuk PKII pada tahun 1945 di Serui sebagai bagian dari persiapan perang revolusi melawan Belanda. Untuk menghadang rencana ini, Belanda membentuk Dewan Papua.^[12]

Provinsi Papua Barat dibentuk melalui proses pemekaran dari Provinsi Papua pada bulan Februari 2003, dengan penamaan awal Irian Jaya Barat. Pemekaran ini sejalan dengan tren pemecahan wilayah yang terjadi di seluruh Indonesia pada era Pasca-Suharto. Pada 18 April 2007, pengesahan PP No. 24 Tahun 2007 secara resmi mengubah nama Irian Jaya Barat menjadi Papua Barat.^[13]

Perlengkapan Daerah

Lambang

Lambang Daerah berbentuk Tameng /Perisai melambangkan pertahanan dengan warna utama Kuning, Biru, Merah dan Hijau. Sedangkan warna pendukung Hitam dan Putih, di dalamnya terdapat unsur-unsur lambang dan tulisan Papua Barat, serta didesain dengan Pita berwarna Kuning dengan tulisan "Cintaku Negeriku".

Lambang Daerah terdiri dari 8 (delapan) bagian dengan rincian sebagai berikut:^[14]

1. Bintang berwarna putih bermakna Ketuhanan Yang Maha Esa dan cita-cita serta harapan yang akan diwujudkan.
2. Perisai dengan warna dasar biru bersudut lima bermakna bahwa Provinsi Papua Barat berasaskan Pancasila yang mampu melindungi seluruh rakyat.
3. Leher dan Kepala Burung Kasuari menghadap ke kanan dalam bidang lingkaran hijau bermakna bahwa Provinsi Papua Barat secara geografis terletak di wilayah leher dan kepala burung pulau Papua, sekaligus memiliki filosofi ketangguhan, keberanian, kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan pembangunan pada masa depan serta berkeyakinan bahwa dengan semangat persatuan dan kesatuan, kesinambungan pembangunan mewujudkan masa depan yang cerah.
4. Menara Kilang dengan semburan api berwarna merah bermakna bahwa Papua Barat memiliki kekayaan bahan tambang yang melimpah.
5. Pohon dan ikan bermakna bahwa Provinsi Papua Barat juga memiliki Sumber Daya Hutan dan Sumber Daya Laut yang berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
6. Sepasang pelepah daun sagu, masing-masing pelepah bagian kanan terdiri 12 (duabelas) pasang anak daun yang diikat oleh dua angka sembilan bermotif ukiran karerin budaya papua, bermakna bahwa Provinsi Papua Barat dibentuk pada tanggal 12 Oktober 1999 sebagai Provinsi ke-2 di Tanah Papua dan ke-31 di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sagu merupakan makanan pokok masyarakat Provinsi Papua Barat yang melambangkan kesejahteraan dan Kemakmuran.
7. Bidang hijau yang diapit 3 (tiga) bidang biru bermakna kesatuan teka dan perjuangan dari 3 (tiga) unsur, yaitu Pemerintah, Rakyat/Adat, dan Agama mewujudkan keberadaan Provinsi Papua Barat.
8. Pita berwarna kuning bertuliskan "Cintaku Negeriku" berwarna hitam bermakna filosofis perjuangan seluruh komponen masyarakat untuk mempertahankan keberadaan Provinsi Papua Barat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Geografi


Wilayah provinsi ini mencakup kawasan kepala burung pulau Papua dan kepulauan-kepulauan di sekelilingnya. Di sebelah utara, provinsi ini dibatasi oleh Samudra Pasifik, bagian barat berbatasan dengan provinsi Maluku Utara dan provinsi Maluku, bagian timur dibatasi oleh Teluk Cenderawasih, selatan dengan Laut Seram dan tenggara berbatasan dengan provinsi Papua. Batas Papua Barat hampir sama dengan batas *Afdeling* ("bagian") *West Nieuw-Guinea* ("Guinea Baru Barat") pada masa Hindia Belanda. Provinsi ini dibagi dalam beberapa kabupaten dan Kota.

Batas Wilayah

Utara	Samudera Pasifik
Timur	Provinsi Papua
Selatan	Laut Banda
Barat	Provinsi Maluku Utara, Kepulauan Maluku

Gunung

- Pegunungan Arfak (2.940 m) di Kabupaten Manokwari
- Pegunungan Fak- Fak di Kabupaten Fak-Fak
- Gunung Fudi (1.280 m) di Kabupaten Fak-Fak
- Pegunungan Kumafa di Kabupaten Fak-Fak
- Gunung Kwoko (3.000 m) di Kabupaten Sorong

	0957 - Kaimana 0980 - Ransiki 0986 - Manokwari
Kode ISO 3166	ID-PB
Pelat kendaraan	PB
Kode Kemendagri	92 
DAU	Rp 1.461.166.659.000,- (2020) ^[3]
Flora resmi	Matoa
Fauna resmi	Cenderawasih merah
Situs web	papuabaratprov.go.id (http s://papuabaratprov.go.id/)



Peta Administrasi Provinsi Papua Barat

- Pegunungan Tamarau, di Kabupaten Sorong
- Gunung Togwomeri (2.680 m) di Kabupaten Manokwari
- Gunung Wasada (1.070 m) di Kabupaten Manokwari
- Gunung Wiwi (1.130 m) di Kabupaten Manokwari



Gunung Arfak terlihat dari telaga dekat Bandar Udara Rendani, Manokwari.

Danau

- Danau Ayamaru di Kabupaten Maybrat
- Danau Anggi Giji di Kabupaten Pegunungan Arfak
- Danau Anggi Gita di Kabupaten Pegunungan Arfak
- Danau Yamur di Kabupaten Manokwari
- Danau Yawasi di Kabupaten Sorong

Pemerintahan

Artikel utama: Otonomi Khusus Papua

Daftar gubernur

Artikel utama: Daftar gubernur Papua Barat

No	Potret resmi	Pejabat	Awal Jabatan	Akhir Jabatan	Periode	Keterangan	Wakil Gubernur
1		<u>Abraham Octavianus Atururi</u>	24 Juli 2006	24 Juli 2011	1 (2006)	[ket. 1]	<u>Rahimin Katjong</u> (2006–15)
			17 Januari 2012	17 Januari 2017	2 (2012)	[ket. 2]	<u>Irene Manibuy</u> (2015–17)
		<u>Dominggus Mandacan</u>	12 Mei 2017	12 Mei 2022	3 (2017)		<u>Mohamad Lakotani</u>




























1. Periode pertama

2. Periode kedua

Dewan Perwakilan

Artikel utama: Dewan Perwakilan Rakyat Papua Barat

DPRPB beranggotakan 45 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali dan 11 orang yang diangkat melalui jalur otonomi khusus, sehingga total anggota DPRPB adalah 56 orang. Pimpinan DPRPB terdiri dari 1 Ketua dan 3 Wakil Ketua yang berasal dari partai politik pemilik jumlah kursi dan suara terbanyak serta ditambah 1 Wakil Ketua yang berasal dari jalur otonomi khusus. Anggota DPRPB yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 2 Oktober 2019 oleh Ketua Pengadilan Tinggi Jayapura, Setyawan Hartono, di Auditorium PKK Provinsi Papua Barat.^[15] Komposisi anggota DPRPB periode 2019-2024 terdiri dari 11 partai politik dimana Partai Golkar adalah partai politik pemilik kursi terbanyak yaitu 8 kursi disusul oleh Partai NasDem dan PDI Perjuangan yang masing-masing meraih 7 kursi.Berikut ini adalah komposisi anggota DPRPB dalam dua periode terakhir.^{[16][17]}

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode	
	2014-2019	2019-2024
 Jalur Otsus ^a	11	 11
 PKB	3	 2
 Gerindra	4	 3
 PDI-P	4	 7
 Golkar	9	 8
 NasDem	4	 7
 PKS	1	 2
 PPP	1	 0
 PAN	4	 3
 Hanura	4	 3
 Demokrat	9	 6
 PKPI	2	 2
 Perindo		(baru) 2
Jumlah Anggota	56	 56
Jumlah Partai	11	 11

^aAnggota DPRPB jalur otsus dilantik pertama kali pada Januari 2015.

Kabupaten dan kota

Artikel utama: *Daftar kabupaten dan kota di Papua Barat*

No.	Kabupaten/Kota	Pusat pemerintahan	Bupati/wali kota	Luas wilayah (km ²) ^[18]	Jumlah penduduk (2020)	Distrik	Kelurahan/kampung	Lambang	Peta lokasi
1	<u>Kabupaten Fakfak</u>	<u>Fakfak</u>	<u>Mohammad Uswanas</u>	14.320,00	85.197	<u>17</u>	<u>7/142</u>		
2	<u>Kabupaten Kaimana</u>	<u>Kaimana</u>	<u>Freddy Thie</u>	16.241,84	62.256	<u>7</u>	<u>2/84</u>		
3	<u>Kabupaten Manokwari</u>	<u>Manokwari Barat</u>	<u>Hermus Indou</u>	3.186,28	192.663	<u>9</u>	<u>9/164</u>		
4	<u>Kabupaten Manokwari Selatan</u>	<u>Ransiki</u>	<u>Markus Waran</u>	2.812,44	35.949	<u>6</u>	<u>-/57</u>		
5	<u>Kabupaten Maybrat</u>	<u>Kumurkek</u>	<u>Bernard Sagrim</u>	5.461,69	42.991	<u>24</u>	<u>1/259</u>		
6	<u>Kabupaten Pegunungan Arfak</u>	<u>Anggi</u>	<u>Yosias Saroy</u>	2.773,74	38.207	<u>10</u>	<u>-/166</u>		
7	<u>Kabupaten Raja Ampat</u>	<u>Waisai</u>	<u>Abdul Faris Umlati</u>	8.034,44	64.141	<u>24</u>	<u>4/117</u>		
8	<u>Kabupaten Sorong</u>	<u>Aimas</u>	<u>Johny Kamuru</u>	6.544,23	118.679	<u>30</u>	<u>26/226</u>		
9	<u>Kabupaten Sorong Selatan</u>	<u>Teminabuan</u>	<u>Samsudin Anggiluli</u>	6.594,31	52.469	<u>15</u>	<u>2/121</u>		

10	Kabupaten Tambrau	Fef	Gabriel Asem	11.529,18	28.379	29	-/216		
11	Kabupaten Teluk Bintuni	Bintuni	Petrus Kasihiw	20.840,83	87.033	24	2/115		
12	Kabupaten Teluk Wondama	Rasiey	Bernadus A. Imburi	3.959,53	41.644	13	1/75		
13	Kota Sorong	-	Lamberthus Jitmau	656,64	284.410	10	52/-		

Kecamatan, Desa dan Kelurahan

Artikel utama: *Daftar kecamatan dan kelurahan di Papua Barat*

Provinsi Papua Barat terdiri dari 12 kabupaten, 1 kotamadya, 218 kecamatan, 106 kelurahan, dan 1.742 kampung. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya diperkirakan mencapai 1.106.289 jiwa dengan total luas wilayah 102.955,15 km².^{[19][20]}

No.	Kode Kemendagri	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km2)	Penduduk (jiwa)	2017		
					Distrik	Kelurahan	Kampung
1	92.03	Kab. Fakfak	14.320,00	84.692	17	7	142
2	92.08	Kab. Kaimana	16.241,84	61.370	7	2	84
3	92.02	Kab. Manokwari	3.186,28	185.615	9	9	164
4	92.11	Kab. Manokwari Selatan	2.812,44	34.009	6	-	57
5	92.10	Kab. Maybrat	5.461,69	41.431	24	1	259
6	92.12	Kab. Pegunungan Arfak	2.773,74	36.818	10	-	166
7	92.05	Kab. Raja Ampat	8.034,44	62.861	24	4	117
8	92.01	Kab. Sorong	6.544,23	118.985	30	26	226
9	92.04	Kab. Sorong Selatan	6.594,31	57.676	15	2	121
10	92.09	Kab. Tambrau	11.529,18	28.978	29	-	216
11	92.06	Kab. Teluk Bintuni	20.840,83	76.932	24	2	115
12	92.07	Kab. Teluk Wondama	3.959,53	41.304	13	1	75
13	92.71	Kota Sorong	656,64	275.618	10	52	-
		TOTAL	102.955,15	1.106.289	218	106	1.742

Demografi

Suku Bangsa

Artikel utama: *Daftar suku bangsa di Papua*

Penduduk provinsi Papua Barat terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010 dari 753.399 jiwa penduduk 2010, jumlah penduduk dari suku asli Papua sebanyak 387.816 jiwa (51,47%), termasuk suku Arfak, Biak, Yapen dan suku lainnya asal Papua Barat. Penduduk dari luar Papua terbanyak yaitu suku Jawa sebanyak 111.274 jiwa (14,77%), kemudian asal Maluku 78.855 jiwa (10,47%), asal Sulawesi 60.091 jiwa (7,98%), Bugis 40.046 jiwa (5,32%), Makassar 17.025 jiwa (2,26%), asal NTT 14.918 jiwa (1,98%), Minahasa 13.492 jiwa (1,79%), Batak 7.186 jiwa (0,95%), Sunda 7.160 jiwa (0,95%) dan lainnya 2,06%.^[21]

Berikut ini merupakan komposisi suku bangsa di Papua Barat menurut Sensus Penduduk 2010:^[21]

No	Suku	Jumlah 2010	%
1	Asli Papua *	387.816	51,47%
2	Jawa	111.274	14,77%
3	Asal Maluku	78.855	10,47%
4	Asal Sulawesi lainnya	60.091	7,98%
5	Bugis	40.046	5,32%
6	Makassar	17.025	2,26%
7	Asal NTT	14.918	1,98%
8	Minahasa	13.492	1,79%
9	Batak	7.186	0,95%
10	Sunda	7.160	0,95%
11	Suku Lainnya	15.536	2,05%
	Provinsi Papua Barat	753.399	100%



Potret seorang ibu, suku Biak di Kabupaten Biak Numfor.



Seorang laki-laki dari Papua dengan pakaian adat Papua.

- Catatan: Suku asli Papua termasuk suku Arfak (9,18%), Biak-Numfor (7,47%), Ayfat (6,06%), Baham (2,94%), Yapen (2,49%), Mooi (2,40%), Kei (2,20%), Tehit (2,12%), Wandamen (1,79%), Irahutu (1,57%), Kokoda (1,33%), Inanwatan (1,18%), Wamesa (1,16%), dan suku Papua lainnya 9,58%.^[22]

Kebudayaan



Tari Tumbu Tanah yang juga dikenal dengan tarian ular, tari dari suku Arfak.

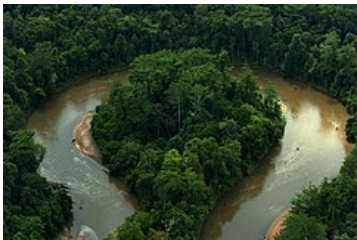
Salah suku yang dikenal dari Papua Barat adalah suku Arfak. Orang Arfak dikenal sebagai suku yang bangga dengan Identitas Kesukuan. Bila orang Arfak keluar dari daerahnya, mereka tidak segan mengaku sebagai bagian dari suku besar Suku Arfak. Dari segi bahasa, Suku Arfak yang memiliki empat sub anak suku memiliki bahasa yang berbeda, kecuali Suku Hatam dan Moilei masih memiliki kemiripan penggunaan tata bahasa.

Senjata suku Arfak dan empat suku anaknya sama yakni panah dan parang. Busur dan panah adalah salah satu paket senjata lengkap bagi suku Arfak. Busur dan Anak Panah lengkap ini disebut Inyomus oleh Suku Soug. Sedangkan di Kampung Irai disebut dengan Inyomusi. Pemilik ilmu hitam di antara orang Arfak disebut sebagai Suwanggi, seseorang yang berprofesi sebagai pembunuh bayaran yang menggunakan ilmu hitam berbau mistis. Sementara sebutan itu bagi suku Soug disebut Surer.^[23]

Potensi

Provinsi ini mempunyai potensi yang luar biasa, baik itu pertanian, pertambangan, hasil hutan maupun pariwisata. Mutiara dan rumput laut dihasilkan di kabupaten Raja Ampat sedangkan satu-satunya industri tradisional tenun ikat yang disebut kain Timor dihasilkan di kabupaten Sorong Selatan. Sirup pala harum dapat diperoleh di kabupaten Fakfak serta beragam potensi lainnya. Selain itu wisata alam juga menjadi salah satu andalan Irian Jaya Barat, seperti Taman Nasional Teluk Cenderawasih yang berlokasi di Kabupaten Teluk Wondama. Taman Nasional ini membentang dari timur Semenanjung Kwatimore sampai utara Pulau Rumberpon dengan panjang garis pantai 500 km, luas darat mencapai 68.200 ha, luas laut 1.385.300 ha dengan rincian 80.000 ha kawasan terumbu karang dan 12.400 ha lautan.

Disamping itu baru-baru ini, ditemukan sebuah gua yang diklaim sebagai gua terdalam di dunia oleh tim ekspedisi speologi Prancis di kawasan Pegunungan Lina, Kampung Irameba, distrik Anggi, Kabupaten Manokwari. Gua ini diperkirakan mencapai kedalaman 2000 meter. Kawasan pegunungan di Papua Barat masih menyimpan misteri kekayaan alam yang perlu diungkap.



Taman Nasional Telu Cendrawasih di Kabupaten Teluk Wondama.

Referensi

1. "Provinsi Papua Barat Dalam Angka 2021" (pdf). *papubarat.bps.go.id*. hlm. 44, 183. Diakses tanggal 3 Mei 2021.

2. "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021". *www.bps.go.id*. Diakses tanggal 26 November 2021.

3. "Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (PDF). *www.djpk.kemenkeu.go.id*. (2020). Diakses tanggal 11 Februari 2021.

4. "Politik, Perang, dan Pemekaran Papua". *Republika Online*. 2019-11-01. Diakses tanggal 2021-04-16.

5. "Gus Dur tentang Pemekaran Papua:". *Tempo* (dalam bahasa Inggris). 2003-11-29. Diakses tanggal 2021-04-16.

6. "Keberadaan Irian Jaya Barat disahkan Mahkamah Konstitusi". *Tempo* (dalam bahasa Inggris). 2004-11-11. Diakses tanggal 2021-04-16.

7. "Note on the Inscriptions found on Java - History of East Africa". *sites.google.com*. Diakses tanggal 2021-11-16.

8. Slama, Martin (2015). *From 'Stone Age' to 'Real Time' Exploring Papuan Temporalities, Mobilities, and Religiosities*. Canberra: Australian National University Press. hlm. 110. ISBN 978-1-925022-43-8. Periksa nilai: invalid character | isbn= (bantuan).
9. Slama, Martin (2015). *From 'Stone-Age' to 'Real-Time': Exploring Papuan Temporalities, Mobilities and Religiosities*. Canberra: Australian National University Press. hlm. 243–270. ISBN ISBN 978-1-925022-43-8 Periksa nilai: invalid character | isbn= (bantuan).
10. Translation of Torres' report to the king in Collingridge, G. (1895) *Discovery of Australia* p. 229-237. Golden Press Edition 1983, Gladesville, NSW. ISBN 0-85558-956-6
11. Translation of Torres' report to the king in Collingridge, G. (1895) *Discovery of Australia* p. 186-187. Golden Press Edition 1983, Gladesville, NSW. ISBN 0-85558-956-6
12. Jouwe, N. (2014). *Back to Indonesia: Step, Thought, and Desire* (https://books.google.co.id/books?id=RJRsaQAACAAJ&redir_esc=y). PT Pustaka Sinar Harapan. ISBN 978-979-416-962-9. Diperoleh 20 August 2021.
13. "PP No. 24 Tahun 2007 tentang Perubahan Nama Provinsi Irian Barat Menjadi Provinsi Papua Barat" (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4746>). *Database Peraturan* (in Indonesian). 18 April 2007. Retrieved 20 August 2021.
14. "Salinan arsip" (PDF). Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2015-06-15. Diakses tanggal 2015-06-12.
15. James Aisoki dan Charles Maniani (02-10-2019). "Resmi Dilantik, 45 Anggota DPR Papua Barat Dipimpin Origenes Wonggor dan Zeth Kadakolo". *arfaknews.com*. Diakses tanggal 10-10-2019.
16. Arsul Latul Rahman (19-05-2019). "Inilah 45 Caleg Bakal Duduki Kursi Dewan Papua Barat 2019-2024". *teropongnews.com*. Diakses tanggal 10-10-2019.
17. "Hasil Pemilu 2014 Provinsi Papua Barat". *puskapol.ui.ac.id*. Diakses tanggal 10-10-2019.
18. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.
19. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 29 Desember 2018. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.
20. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 25 Oktober 2019. Diakses tanggal 15 Januari 2020.
21. "Kewarganegaraan Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia" (pdf). *www.bps.go.id*. hlm. 36–41. Diakses tanggal 9 September 2021.
22. Ananta, Aris (2015). *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Evi Nurvidya Arifin, M. Sairi Hasbullah, Nur Budi Handayani, Agus Pramono. SG: Institute of Southeast Asian Studies. ISBN 978-981-4519-88-5. OCLC 1011165696.
23. "Mengenal Suku-Suku Pegunungan Papua Barat". *travel.detik.com*. Diakses tanggal 20 Oktober 2021.

Pranala luar

- **(Indonesia)** Situs resmi pemerintah provinsi (<http://www.papuaratprov.go.id/>)
- **(Indonesia)** Informasi Lengkap Seputar Papua Barat (<http://www.indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/51/papua-barat/>)
- **(Indonesia)** Badan Pusat Statistik: Irian Jaya Barat (<http://irjabar.bps.go.id/>) Diarsipkan (<http://web.archive.org/web/20090416014552/http://irjabar.bps.go.id/>) 2009-04-16 di Wayback Machine.



Wikimedia Commons memiliki media mengenai **West Papua (province)**.

Diperoleh dari "https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Papua_Barat&oldid=21091589"